**PENGARUH UMKM TAHU KUNING TERHADAP PDRB DI KOTA KEDIRI
TAHUN 2006-2015 (Triwulan)**

Tomy Febrianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Tomy.febrianto@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMKM tahu kuning terhadap PDRB di Kota Kediri tahun 2006-2015 (triwulan). Data yang digunakan adalah data time series dari PDRB di Kota Kediri, penjualan tahu kuning dan Jumlah UMKM tahu kuning di Kota Kediri dari tahun 2006 – 2015 (triwulan). Dalam tinjauan penelitian diperoleh hipotesis bahwa UMKM tahu kuning berpengaruh positif terhadap PDRB di Kota Kediri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uji yang didapat bahwa keberadaan UMKM tahu kuning dengan adanya dua variabel antara lain jumlah penjualan tahu kuning dan jumlah UMKM tahu kuning memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Kota Kediri.

Kata Kunci: *UMKM Tahu Kuning Kota Kediri, PDRB Kota Kediri, Penjualan Tahu Kuning, Jumlah UMKM Tahu Kuning di Kota Kediri*

Abstract

This research aimed to analyze the Influence of Micro, Small, and Medium Enterprises of tahu kuning (yellow tofu) on Gross Domestic Regional Product of Kediri City from 2006-2015 (quarter). The data used are time series data from Domestic Regional Product of Kediri City, yellow tofu sales and Micro, Small, and Medium Enterprises of (yellow tofu). In the study, we get hypothesis that Micro, Small, and Medium Enterprises of tahu kuning (yellow tofu) has a positive effect on Gross Domestic Regional Product of Kediri City. This research method using quantitative approach. Based on the test obtained that the presence of with the Micro, Small, and Medium Enterprises of tahu kuning (yellow tofu) existence of two variables, among others, the number of yellow tofu sales and the number of Micro, Small, and Medium Enterprises of tahu kuning (yellow tofu) has a positive influence on Gross Domestic Regional Product of Kediri City.

Keyword: *Micro, Small, and Medium Enterprises of yellow tofu of Kediri City, Domestic Regional Product of Kediri City, yellow tofu sales, the number of Micro, Small, and Medium Enterprises of yellow tofu*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta. (Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2015). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Beberapa peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja yang terbesar; pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi; serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan internal maupun eksternal yang harus dihadapi pelaku UMKM. (Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2015).

Pemerintah Propinsi Jawa Timur telah memberi perhatian yang serius terhadap pengembangan usaha sektor UMKM, jika pengembangan di lakukan secara holistik dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan antara lain pihak Dinas Koperasi dan UMKM, lembaga pembiayaan, lembaga perguruan tinggi dan pelaku usaha sektor UMKM itu sendiri. Masing masing pemangku kepentingan memiliki wilayah garapan sendiri sendiri, namun jika semuanya dilakukan secara terpadu tidak menutup sebuah peluang besar bahwa usaha mikro kecil dan menengah akan menjadi kekuatan ekonomi yang mandiri, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap Produk domestik regional Bruto di Propinsi Jawa Timur.(Bappeda Jatim,2016)

Kota Kediri adalah salah satu kota yang mempengaruhi PDRB Jawa Timur dengan industri pengolahan yang besar di Kota Kediri maupun di Jawa Timur. Merupakan salah satu penyumbang PDRB industri pengolahan terbesar di Jawa timur. Pada tahun 2015 Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 81,93 persen terhadap PDRB Kota Kediri, lebih tinggi dibanding tahun 2014 yang sebesar 81,71 persen. (PDRB Kota Kediri, 2015)

Dilhat dari PDRB Jawa Timur tahun 2015 Industri Pengolahan adalah sektor paling besar dari pada sektor lainnya. Berarti sektor industri pengolahan Kota Kediri juga membawa dampak terhadap pertumbuhan sektor indutri pengolahan pada PDRB Jawa Timur.

Dari tahun 2011-2015 Industri Pengolahan menjadi sektor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan PDRB di Kota kediri. Didalam sektor industri pengolahan ada dua yang mempengaruhi yaitu industri pengolahan tembakau dan industri makanan dan minuman. Untuk industri pengolahan tembakau ada PT. Gudang Garam adalah salah satu pabrik rokok terbesar di Asia Tenggara sedangkan untuk industri pengolahan ada usaha tahu kuning yang menjadi makanan khas Kota Kediri.

Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai macam usaha baik usaha kategori mikro, kecil dan menengah.Salah satu yang berpengaruh dari adanya UMKM adalah nilai dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dalam hal ini PDRB Kota Kediri. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur.(Roro Ratna, 2016)

Tahu merupakan contoh dari olahan kedelai yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya di Kota Kediri, Tahu merupakan salah satu produk unggulan di Kota Kediri. Berbagai variasi produk tahu mulai dari tahu kuning (tahu takwa), tahu putih (tahu pong) dan stik tahu ada di UMKM tahu yang ada di Kota Kediri. Ada satu yang menjadi primadona tahu di Kota Kediri yaitu tahu kuning, yang menurut Disperindag (2017), penjualan tahu kuning paling tinggi diantara produk unggulan lainnya seperti Gethuk pisang, stik tahu dan emping mlinjo.

Tahu kuning mempunyai kandungan gizi yang lengkap seperti Protein, Isoflavon, Kalsium dan Zat besi. Kandungan tersebut yang membuat tahu kuning diminati oleh semua kalangan dan menjadi produk unggulan khas Kota Kediri. Tahu kuning termasuk dalam industri pengolahan makan dan minuman di Kota Kediri.

Nichlatul Laily dan Riza Yoniza Kurniawan (2016) Pengembangan Usaha Kecil Menengah adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Sehingga dengan banyaknya jumlah unit Usaha Kecil Menengah akan memunculkan industri-industri kecil yang baru sert memunculkan pengusaha-pengusaha yang baru yang akan berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Pemerintah secara nasional telah membuat berbagai macam strategi dengan merealisasikan suatu bentuk Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, dan menengah yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan dan mengatasi masalahnya.

Dari penelitian Nichlatul Laily dan Riza Yoniza Kurniawan (2016)dapat disimpulkan bahwaPerkembangan usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap produk domestic

regional bruro (PDRB). penelitian ini akan melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda. Variabel penjualan dan jumlah UMKM akan menjadi variabel yang diambil dalam penelitian .

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka judul penelitian yang diangkat adalah “Pengaruh UMKM Tahu Kuning Terhadap PDRB di Kota Kediri Tahun 2006 – 2015 (triwulan)”

B. KERANGKA TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dalam pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan terkait faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan bagaimana faktor tersebut saling berinteraksi sehingga terjadi pertumbuhan.

Menurut Todaro & Smith (2003) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a) Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa-masa mendatang.
- b) Pertumbuhan penduduk dan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angka kerja secara tradisional telah dianggap sebagai factor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.
- c) Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Terdapat 3 flasifikasi kemajuan teknologi yaitu kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja dan hemat modal, kemajuan teknologi yang meningkatkan modal.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Ruang lingkup pembahasan dan kegiatan penelitian ini dilakukan di Sentra UMKM tahu kuning di Kota Kediri dan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Penelitian ini menggunakan data *time series*.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan sistem persamaan model analisis linier berganda (*multiple regression analysis*) yang diolah melalui program *SPSS*. Model ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Teknik ini mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian. Adapun formula persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen PDRB

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Parsial

X1 = Penjualan

- X2 = Jumlah UMKM Tahu Kuning
 E = Error (Kesalahan Penganggu)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel, yang kemudian akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara parsial terpisah maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji atas hipotesa, maka dilakukan dengan cara Uji F, Uji T, dan Uji R². Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.874		7813618.511

Sumber: Data diolah SPSS, 2017

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.322E8	4.479E7		-2.952	.005
X1	.019	.006	.463	3.018	.005
X2	396541.587	123545.525	.492	3.210	.003

Sumber: Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan interpretasi hasil uji regresi di atas dapat terlihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen yakni penjualan tahu kuning dan jumlah UMKM tahu kuning terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Kota Kediri. Kedua variabel independen (X1 dan X2) memiliki hubungan atau pengaruh yang positif terhadap PDRB (Y), artinya ketika tahu kuning dan jumlah UMKM tahu kuning mengalami kenaikan maka jumlah PDRB juga akan meningkat.

Uji F (Uji Simultan)

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah hipotesis Ha diterima, hipotesis Ha diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu 5% atau 0.05.

Tabel 2 : Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.659E16	2	8.294E15	135.857	.000^a
	Residual	2.259E15	37	6.105E13		
	Total	1.885E16	39			

Sumber: Data diolah SPSS, 2017

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 1 menunjukkan bahwa model regresi untuk pengujian secara bersama-sama antara kedua variabel

bebas bisa baik untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat yakni PDRB di Kota Kediri dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 yang kurang dari $\alpha = 0.05$ (5%). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen antara lain penjualan dan jumlah UMKM Tahu Kuning secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Kota Kediri.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara masing-masing antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa α (0,05) > probabilitas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 = Variabel bebas secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel3 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.322E8	4.479E7		-2.952	.005
X1	.019	.006	.463	3.018	.005
X2	396541.587	123545.525	.492	3.210	.003

Sumber: Data diolah SPSS, 2017

Dari tabel mengenai hasil uji t di atas dapat diketahui nilai probabilitas dari tiap variabel bebas dan penjelasannya yaitu :

1. Variabel Penjualan (X1)

Dari hasil uji t antara variabel penjualan dan PDRB Kota Kediri menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.005 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Kediri.

2. Variabel Jumlah UMKM Tahu Kuning (X2)

Dari hasil uji t antara variabel jumlah UMKM tahu kuning dan PDRB Kota Kediri menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.003 yang artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah UMKM tahu kuning berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Kediri.

Uji R^2

Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai koefisien *Adjusted R-Squared* yang didapat dari output regresi. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 : Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.874	7813618.511

Sumber: Data diolah SPSS, 2017

Dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,874. Nilai koefisien determinasi R^2 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yakni Jumlah penjualan Tahu Kuning, dan Jumlah UMKM Tahu Kuning dalam menjelaskan variabel dependen yaitu PDRB, adalah sebesar 87,4%. Sedangkan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan Terhadap PDRB Kota Kediri

Jumlah Penjualan Tahu Kuning berpengaruh positif terhadap PDRB di Kota Kediri dan memiliki hubungan yang searah, yaitu apabila jumlah Penjualan Tahu Kuning meningkat sebesar 1 satuan maka PDRB di Kota Kediri akan naik sebesar 0,463 dan juga sebaliknya.

Pengaruh Jumlah UMKM Tahu Kuning Terhadap PDRB Kota Kediri

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara jumlah UMKM Tahu Kuning terhadap PDRB di Kota Kediri. Semakin meningkatnya jumlah UMKM Tahu Kuning maka semakin mempengaruhi PDRB di Kota Kediri. Setiap kenaikan 1 satuan dari variabel jumlah UMKM tahu kuning maka akan menyebabkan variabel PDRB di Kota Kediri naik sebesar 0,492 satuan dan juga sebaliknya. Hal ini berlaku dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (Ceteris Paribus).

Pengaruh Penjualan dan Jumlah UMKM Tahu Kuning Terhadap PDRB Kota Kediri

Variabel penjualan dan variabel jumlah UMKM Tahu Kuning secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB Kota Kediri.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh UMKM Tahu kuning terhadap PDRB Kota Kediri. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penjualan tahu kuning memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengaruh yang positif artinya Penjualan tahu kuning memiliki hubungan yang searah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meningkatnya penjualan tahu kuning yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kediri dikarenakan jumlah permintaan yang terus meningkat sehingga produsen menambah hasil produksinya dan penjualanpun meningkat.
2. Jumlah UMKM tahu kuning memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kediri. Naiknya jumlah UMKM tahu kuning dipengaruhi faktor permintaan yang meningkat selain dipengaruhi oleh permintaan tahu kuning juga dari masyarakatnya sendiri yang ingin membuka UMKM karna melihat masyarakat lainnya yang berhasil sehingga membuat masyarakat Kota Kediri lainnya ingin membuka UMKM dan jumlah UMKM bertambah yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kediri.
3. Secara simultan pengaruh variabel penjualan dan jumlah UMKM tahu kuning berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kota Kediri. Artinya bahwa semakin bertambahnya penjualan tahu kuning dan jumlah UMKM tahu kuning maka perekonomian di Kota Kediri juga akan naik dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kediri juga akan mengalami kenaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh UMKM Tahu kuning terhadap PDRB Kota Kediri. Penelitian ini memberikan saran bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pengusaha UMKM tahu kuning diharapkan mampu terus meningkatkan kreatifitas dan melakukan inovasi dalam produknya agar terus dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menambah pendapatan UMKM tersebut.
2. Diharapkan bagi pemilik UMKM tahu kuning dapat saling berbagi peluang usaha artinya tidak melakukan monopoli usaha dengan mendirikan cabang-cabang usaha secara berelebihan hingga tidak memberikan kesempatan pihak lain untuk mendirikan usaha.
3. Pemerintah diharapkan mampu membangun tempat pusat oleh oleh UMKM Tahu Kuning secara terpusat yang langsung dikelola oleh pemerintah Kota Kediri agar mudah diawasi dan mampu menciptakan persaingan yang sehat demi kemajuan UMKM Tahu Kuning yang di Kota Kediri.
4. Bagi Pemerintah, baik Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Wali Kota Kediri diharapkan dapat memberikan dukungan dengan memberikan bantuan alat-alat produksi yang lebih modern mengingat para pengusaha UMKM tahu kuning masih ada yang menggunakan alat yang manual dan menggunakan tangan. Sehingga akan lebih banyak memproduksi tahu kuning dan dapat dipasarkan secara luas dan cepat. Pemerintah perlu memperhatikan lagi dan menemukan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Kediri Tahun 2016 Menurut Lapangan Usaha*. Kediri: Badan Pusat Statistik.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. 2016. (www.bappeda.jatimprov.go.id diakses pada tanggal 10 Desember 2016)
- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Binarto, Raymond. dan Ardianti, R.R.R. 2013. Analisis Modal Sosial dan Entrepreneurial Leadership Pengusaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur. *Agora. Vol. 1 No.3. Surabaya*.
- Boediono. 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. Edisi pertama*, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE)
- Laily, Nichlatul. dan Kurniawan, R.Y. 2016. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Produk Dometik Regional Bruto. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Ratna, Roro. 2016. Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pemberdayaan *Home Industri Tahu di Kota Kediri*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 2, No.1.
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.